

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estapet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Perubahan yang terjadi dengan begitu cepat tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi.¹

Berbicara tentang pendidikan dapat bermakna sangat luas, dalam pengertian maha luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. oleh karena itu, pendidikan dapat di definisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya, pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup (lifelong) sejak lahir (bahkan sejak awal hidup dalam kandungan) hingga mati.²

Dari makna pendidikan dalam konteks sangat luas itu, menunjukkan bahwa pendidikan itu adalah kebutuhan manusia untuk mendapatkan hidup yang

¹ Rafsel Tas'adi, 2004. *Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*. Ta'dib, Volume 17 No. 2. Hlm 189

² Rafsel Tas'adi, 2004. *Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*. Ta'dib, Volume 17 No. 2. Hlm 189

bermakna dan berkualitas, hal ini dapat kita pahami dari tujuan pendidikan yang tertera dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa. Berakhlak ,sehat, berilmu cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Pendidikan agama islam dapat di rujuk dimana siswa belajar agama serta pengetahuan, dimulai dengan Al-Quran dan masalah ibadah, seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Para siswa juga dapat mempelajari hal lain seperti tata cara beretika. Istilah pendidikan agama islam mampu memiliki makna yang lebih luas, dan mencakup pengetahuan secara umum dalam konteks kerja dimana guru, siswa, sekolah, dan seluruh kurikulum nilai dan ajaran agama islam. Pendidikan Agama islam, yang dimaksud pendidikan agama islam yang berada di sekolah dapat di artikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai nilai dari islam melalui proses pembelajaran, seperti didalam kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran diberi nama pendidikan agama islam atau dikenal PAI.⁴

³ Rafsel Tas’adi, 2004. *Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*. Ta’dib, Volume 17 No. 2. Hlm 189

³ Rafsel Tas’adi, 2004. *Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*. Ta’dib, Volume 17 No. 2. Hlm 189

⁴ Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdin, 2009. *Peran Penting Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Penelitian Medan Agama, Volume 10 No.2 Hlm 14

Peranan pendidikan islam di kalangan umat islam sebagai agama yang mayoritasnya penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (Internalisas), dan mentransformasikan nilai nilai islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai nilai kultural yang dicita citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan islam dalam bentuk pendidikan formal yakni Madrasah. kiprahnya madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan menanam nilai nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan.

Saat ini jumlah Madrasah di Indonesia telah tersebar ke seluruh pelosok negeri. Menurut data kemenag 2011 jumlah Madrasah di Indonesia sudah mencapai lebih dari 43.640 buah. Angka ini memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dalam pencapaian wajib belajar. Disamping itu salah satu poin penting dalam RPJMN 2010-2014 Kementerian Agama dalam program dan strategi pelaksanaan kegiatan di tahun 2010-2014 yaitu peningkatan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan. Hal ini akan memacu terselenggaranya pendidikan men jadi lebih baik.⁵ Salah satunya yakni Madrasah Aliyah Negeri Paguat.

Madrasah Aliyah Negeri Paguat merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang berada di bagian Pohuwato Provinsi Gorontalo lebih tepatnya dibagian Paguat. Dimana Madrasah Aliyah Negeri Paguat merupakan satu satunya

⁵ Faridah Alawiyah, 2004. *Pendidikan Madrasah di Indonesia*. Aspirasi. Volume 5 No. 1. Hlm 51-52

sekolah tingkat Madrasah yang ada dibagian Paguat bukan hanya itu saja sekolah Madrasah merupakan sekolah yang tingkatannya setara dengan SMA sederajat.

Madrasah tersebut pada mulanya bernama Al-Ikhlas paguat dengan status masih Yayasan, dimana Madrasah berdiri dan memulai menyelenggarakan pendidikan pada tahun 1990. perjalanannya harus diakui eksistensi Madrasah mengalami banyak kendala dan tantangan, yaitu antara lain tenaga pendidik terbatas dan sarana pendidikan seadanya menyebabkan minat orang tua ataupun masyarakat untuk memasukan anak anaknya pada madrasah ini kurang. Meski dengan kondisi yang demikian memprihatinkan namun pengelola madrasah ketika itu harus berupaya di tempuh diantaranya adalah terus mensosialisasikan Madrasah kepada masyarakat, berusaha mencari dukungan dan bantuan kepada semua pihak yang memiliki kepedulian pendidikan Madrasah. Alhasil perjuangan dan kerja keras itu mulai mendapat simpati dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada tahun 2009 Madrasah Al-Ikhlas Paguat yang berstatus yayasan ini setelah melalui proses yang sangat panjang berubah atau beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Paguat.

Rangka untuk terus meningkatkan layanan pendidikan maka, pada tahun pelajaran 2015/2016 Madrasah mencanangkan sebagai tahun akselerasi baik dari segi jumlah maupun mutu input, maka dengan upaya ini dirasa cukup berhasil yang ditandai dengan jumlah siswa yang mendaftar masuk di Madrasah meningkat signifikan menjadi 200% dibanding dengan tahun penerimaan sebelumnya. dengan adanya perubahan dari tahun ketahun tersebut Madrasah

mengalami perubahan nama. Yakni ditahun 2017 Madrasah Aliyah Negeri Paguat beralih Nama menjadi MAN 1 POHUWATO.

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik Menuliskan Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Paguat 1990-2017 yaitu, *Pertama*, Madrasah Aliyah Negeri Paguat mulai berdiri dan menyelenggarakan pendidikan pada tahun 1990 dimana pokok masalah yang di ambil oleh penulis tersebut dapat di kaji lebih dalam mengenai aspek sejarahnya yakni Proses awal berdiri sekolah Madrasah Aliyah Negeri Paguat. *Kedua*, Bagaimana Perkembangan dan Perubahan Madrasah Aliyah Negeri Paguat 1990 sampai 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk di adakan penelitian dengan formulasi judul “*Sejarah sekolah Madrasah Aliyah Negeri Paguat 1990-2017*”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian memiliki arah yang jelas dan fokus pada masalah, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Paguat?
2. Bagaimana Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Paguat dari 1990-2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah tentunya penelitian ini memiliki tujuan, Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Paguat ?

2. Untuk Mengetahui bagaimana Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Paguat dari Tahun 1990-2017 ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Untuk lebih mengetahui proses awal berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri Paguat.
2. Untuk mengetahui perkembangan dan perubahan Madrasah Aliyah Negeri Paguat.
3. Dan bagi masyarakat dalam kehidupan dunia pendidikan dapat digunakan sebagai pengembangan sebuah lembaga pendidikan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni temporal dan juga substansional. Pada ruang lingkup temporal, penelitian ini akan dimulai pada periode tahun 1990, karena pada tahun itu Madrasah Aliyah Negeri Paguat didirikan, sedangkan pada latar belakang penentuan periode akhir dalam penelitian ini adalah tahun 2017 karena periode itu, dianggap telah cukup untuk melihat bagaimana proses perkembangan sekolah tersebut.

Selanjutnya, secara substansial, penelitian ini akan melihat 2 hal yakni *petama*, proses awal pendirian sekolah. Hal ini perlu di sajikan dalam penelitian karena bisa menggambarkan bagaimana pemikiran awal dalam pembentukan sekolah, kemudian juga upaya-upaya yang di lakukan dalam merealisasikan pendirian sekolah tersebut, *kedua*, perkembangan sekolah sehingga masa sekarang. Persoalan ini juga perlu untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan

untuk bisa menganalisis sejauhmana sekolah tersebut bisa berkembang, serta faktor-faktor apa saja yang turut dipengaruhi.

E. Tinjauan Pustaka dan Sumber

Pada dasarnya penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian sejarah pendidikan di Indonesia, termasuk di wilayah Gorontalo, tepatnya di Kabupaten Pohuwato lebih tepatnya juga wilayah dibagian Paguat. Dengan demikian bentuk penelitian ini sudah banyak di lakukan oleh para peneliti sehingganya dengan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai karya-karya indah yang berupa artikel, jurnal maupun bentuk buku.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil tentang Sejarah sekolah Madrasah Aliah Negeri Paguat 1990-2017, peneliti menggunakan beberapa Pustaka dan gambaran sumber-sumber yang relevansi yang akan digunakan dalam penelitian ini baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan penulis dapat memperolehnya dengan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang mengetahui mengenai Sejarah sekolah Madrasah Aliah Negeri Paguat. Data-data tulisan berupa Arsip, video dan foto-foto yang bersangkutan juga dikumpulkan.

Pustaka yang relevan dalam penelitian ini antara lain buku yang ditulis oleh Hasanuddin dkk, dengan judul Sejarah Pendidikan di Gorontalo, yang diterbitkan oleh Kepel Press, tahun 2012. Buku ini membahas tentang Sejarah Pendidikan di Gorontalo dari Pendidikan Tradisional (Masa Pra Islam), Pengaruh Islam terhadap Sistem Pendidikan di Gorontalo, Pendidikan Masa Kolonial Belanda (dari kekuasaan VOC, Pemerintah Hindia - Belanda) sampai pada Perkembangan Pendidikan di Gorontalo. Didalamnya terdapat pembahasan mengenai sekolah-

sekolah yang didirikan oleh beberapa organisasi seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Islamieten Bond, dan lain sebagainya. Sekolah yang di maksud yakni sekolah Madrasah yang bertujuan agar putra putri Gorontalo dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baik pendidikan agama Islam maupun pendidikan formal lainnya.⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, buku yang ditulis oleh Hasanuddin dkk ini jelas lebih merangkum pendidikan yang ada di Gorontalo secara menyeluruh berbeda halnya dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan pada sejarah salah satu sekolah yang ada di provinsi Gorontalo, kabupaten Pohnuawato, kecamatan Paguat yakni sekolah Madrasah Aliyah Negeri Paguat.

F. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Penelitian ini dibantu oleh beberapa konsep untuk mempermudah jalannya penelitian, diantaranya konsep yang digunakan antara lain :Pendidikan Dan perkembangan.Pendidikan dalam Kamus Oxpord yaitu (1) pengertian Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama anak - anak dan remaja di sekolah, perguruan tinggi, dan lain-lain yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. (2) Pendidikan adalah bidang yang berhubungan dengan cara mengajar dan ke (3) Pendidikan adalah proses mengajar seseorang tentang sesuatu dan bagaimana melakukan sesuatu⁷. Berdasarkan konsep di atas, maka disimpulkan bahwa Pendidikan adalah tempat untuk mengajarkan seseorang atau kelompok demi mencapai proses

⁶ Hasanuddin dkk, 2012.*Sejarah Pendidikan di Gorontalo*. Yogyakarta, Penerbit: Kepel Press. Hlm. 78

⁷ Hasanuddin dkk, 2012.*Sejarah Pendidikan di Gorontalo*. Yogyakarta, Penerbit: Kepel Press. Hlm. 24-25

perubahan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dan memberikan sesuatu yang tidak diketahui.

Pendidikan ini membawa pengaruh perubahan terhadap subyek - subyek pendidikan yaitu (*Manusia*). Dari menempuh Pendidikan, hal - hal yang tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak dimengerti menjadi dimengerti sehingga ada perkembangan baik secara jasmani dan rohani dalam diri manusia⁸.

Helius Sjamsudin mengatakan dalam bukunya bahwa selama ini, penulisan sejarah pendidikan masih menggunakan pendekatan lama atau tradisional yang sifatnya lebih diakronis dan kajian-kajiannya berpusat pada sejarah ide-ide dan pemikir-pemikir besar dalam dunia pendidikan, ataupun mmasih menyangkut sejarah dari sistem pendidikan dan lembaga-lembaga. Pendekatan yang umumnya masih diakronis seperti ini, dianggap statis dan tidak menunjukkan sebuah perkembangan yang berarti, sempit, serta terlalu melihat ke dalam dunia pendidikan saja. Padahal masih banyak hal yang harus dilihat di luar pendidikan sebagai pihak atau kelompok yang menerima dampak dari pendidikan. Sehingga itu, perlu kiranya pendekatan baru dalam penulisan sejarah pendidikan khususnya di Indonesia.⁹

Selain konsep Pendidikan, penelitian ini juga menggunakan konsep Perkembangan yang terkait dengan Pendidikan, konsep ini perlu dijelaskan dalam Ilmu Sosial, istilah Perkembangan mencakup suatu proses perubahan yang berjalan terus - menerus, terdorong oleh kekuatan - kekuatan, yakni yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri dan mempunyai variabel - variabel

⁸ Hasanuddin dkk, 2012. *Sejarah Pendidikan di Gorontalo*. Yogyakarta, Penerbit: Kepel Press. Hlm 26 -27

⁹ Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta, Penerbit : Ombak. Hlm 260.

sebagai latar belakang.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Perkembangan merupakan salah satu perubahan yang terjadi dalam lapisan masyarakat. Suatu perubahan ini dapat terjadi secara sengaja yakni karena kemauan dan direncanakan, dan proses perubahan secara tidak sengaja dikarenakan oleh perubahan yang dibawa oleh pihak lain dari luar dan tidak disangka sama sekali. Proses perubahan ini berdampak pada sosiologis, ekonomis, dan bahkan politis. Perubahan terjadi disebabkan karena Pendidikan tidak hanya dikalangan elite tetapi juga dikalangan sosial terendah.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Sejarah sekolah Madrasah Aliyah Negeri Paguat 1990-2017” yaitu menggunakan metode sejarah. Metode sejarah terbagi atas empat aspek, *Pertama* Heuristik dari bahasa Yunani yaitu *Heureskein* yang artinya menemukan. Jadi tahap Heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Kalau kita mengingat bahwa sejarah itu terdiri begitu banyak periode dengan segala aspek kehidupan maka kita perlu mencari sumber yang beraneka ragam.¹¹

Pengumpulan sumber dari penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan sumber dengan menelusuri buku-buku di beberapa Perpustakaan, yakni Perpustakaan Kampus, Perpustakaan Daerah, dan Perpustakaan Limboto. Dan juga buku-buku terkait yang dapat diakses melalui Internet. Selain itu penulis

¹⁰ Hasanuddin dkk, 2012. *Sejarah Pendidikan di Gorontalo*. Yogyakarta, Penerbit: Kepel Press. Hlm 27.

¹¹ Darwin Une, 2017. *Dasar-dasar Ilmu Sejarah*, Gorontalo, Penerbit: UNG Press Gorontalo. Hlm 122-123

juga melakukan penelusuran sumber dengan melakukan wawancara dengan seseorang yang banyak mengetahui tentang penulisan ini.

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah atau Heuristik maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengadakan kritik. Terdapat dua jenis kritik sumber, *eksternal* dan *internal*. Kritik *eksternal* dimaksud untuk menguji keaslian suatu sumber. Kritik *internal* dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas suatu sumber.¹²

Untuk membuktikan kebenaran berkaitan dengan sumber lisan yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk melakukan kritik terhadap sumber lisan ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kredibilitas sumber yakni pertama, sumber lisan harus didukung oleh sumber yang berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama yang terdekat. Para saksi itu harus jujur serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya. Kedua, sumber lisan harus mengandung kejadian penting yang diketahui oleh khalayak umum. Artinya, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu.

Selanjutnya perlu diadakan langkah interpretasi, Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas dimasa lampau adalah hanya saksi-saksi

¹² A. Daliman, 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Cetakan III Yogyakarta, Penerbit: Ombak. Hlm 58-59

bisu belaka.¹³ Kegiatan interpretasi dan penafsiran itu termasuk menentukan periodisasi, sehingga kisah sejarah nanti menjadi jelas.¹⁴

Tahap akhir dari seluruh langkah-langkah penelitian sejarah diatasyaitu Historiografi (Penulisan Sejarah), Historiografi merupakansarana untuk menyampaikan hasil-hasil yang didapatkan dari proses penelitian, verifikasi dan interpretasi. Jika penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi tersebut akan dikenal apabila hasil yang didapatkan dimuat pada sebuah tulisan¹⁵.Maka dari itu, dalam penulisan tentang sejarah Madrasah Aliyah Negeri Paguat, haruslah dicantumkan hal-hal yang sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, agar memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian sejarah selama ±3 bulan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jadwal Penelitian	Bulan I	Bulan II	Bulan III
1.	Heuristik	✓	✓	
2.	Kritik		✓	
3.	Interpretasi		✓	✓
4.	Historiografi			✓

¹³ A. Daliman, 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Cetakan III Yogyakarta, Penerbit: Ombak. Hlm 73

¹⁴ Darwin Une, 2017. *Dasar-dasar Ilmu Sejarah*, Gorontalo, Penerbit: UNG Press Gorontalo. Hlm 124-125

¹⁵ A. Daliman, 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Cetakan IIIYogyakarta, Penerbit: Ombak. Hlm 89

Berdasarkan tabel diatas, Pelaksanaan Heuristik atau pengumpulan sumber dilaksanakan pada Bulan satu dan bulan dua, Kritik pada Bulan kedua, Interpretasi pada Bulan ketiga dan keempat, terakhir Historiografi dilaksanakan pada Bulan keempat.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dituangkan pada agan ini masih berupa rancangan awal, sehingga dapat di ubah sesuai dengan sumber sumber yang ditemukan di lapangan nanti. Meskipun demikian, sistematika penulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu pedoman dalam mengarahkan penelitian yang terstruktur dengan baik. Sistematika penulisan hasil penelitian yakni sebagai berikut: BAB I (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan dan Manfaat (d) Ruang Lingkup Penelitan (e) Tinjauan Pustaka dan Sumber (f) Kerangka Konseptual dan Pendekatan (g) Metode Penelitian (h) Jadwal Penelitian (i) Sistematika Penulisan. Pada BAB II membahas tentang Gambaran Umum Sekolah Madrasah Aliyah NegerimPaguat (a) Letak Geografis (b) Profil Singkat Madrasah Aliyah Negeri Paguat 1990-2017. Pada BAB III menguraikan tentang Sejarah Awal Mula Terbentuknya Madrasah Aliyah Negeri Paguat (a) Awal Terbentuknya Madrasah Aliyah Negeri Paguat (b) Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri Paguat. BAB IV membahas tentang Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Paguat Tahun 1990-2017 (a) Perkembangan Aspek Kependidikan (b) Aspek Sosial. Pada BAB V Penutup di dalamnya ada (a) Kesimpulan (b) Saran. Daftar pustaka.